

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Posko Konsultasi Pendidikan Anak di RW"

Trigger. Pekan ini, dari berita yang sampai ke kita, krisis pendidikan di Indonesia memiliki banyak wajah. Anak yang berhenti sekolah karena dibully. Keluarga dengan anak berkebutuhan khusus yang berjuang dengan sistem inklusif yang lemah. Mahasiswa yang berjuang antara kuliah dan kebutuhan ekonomi keluarga. Cerita-cerita ini bukan terjadi di gedung kementerian Jakarta saja — mereka terjadi di lingkungan yang punya tetangga, RT, masjid, dan komunitas dekat. Berarti respons mereka juga bisa lahir dari level lingkungan, bukan tunggu sistem pendidikan formal yang sering tidak responsif.

Empat aksi segmentasi usia yang bisa dijalankan komunitas RT/RW/masjid lingkungan dalam dua minggu ke depan:

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: "Akhlak Teman" — sesi 30 menit tiap Sabtu sore di mushola RT untuk pendidikan akhlak terhadap teman.

Cara kerja: Penggerak: dua ibu PKK atau remaja karang taruna yang minat ke pengasuhan. Lokasi: mushola RT atau rumah salah satu anggota. Setiap Sabtu sore, anak-anak usia 5-12 tahun di lingkungan berkumpul dengan persetujuan orang tua. Materi: cerita pendek dari sirah Rasulullah ﷺ tentang akhlak kepada teman, peragaan situasi bullying dengan boneka, latihan kalimat asertif "stop, itu nggak baik," dan dialog tentang siapa yang bisa dipercaya kalau ada masalah di sekolah. Disampaikan lewat permainan dan cerita, bukan ceramah.

Budget: Rp 300.000 (boneka peraga + buku cerita sirah anak: Rp 200.000; snack: Rp 100.000).

Dampak terukur: Minimal 15 anak hadir tiap sesi; minimal 3 anak yang aktif membela teman korban bullying di sekolah setelah sesi; satu sesi sharing dari anak yang menceritakan pengalamannya menerapkan pelajaran di kelas.

- 🧑 **Pemuda (13-25 tahun)**

Label aksi: "Mentor Kakak" — program mentor antar-generasi di mana mahasiswa S1/S2 menjadi mentor untuk 1-2 anak SMA/SMP dari keluarga rentan.

Cara kerja: Penggerak: satu mahasiswa S1/S2 yang aktif berorganisasi, satu pengurus karang taruna. Lokasi: rumah mentor atau coffee shop kampung. Format: setiap mahasiswa mentor menerima 1-2 anak SMA/SMP dari keluarga rentan di lingkungan, bertemu seminggu sekali selama 1 jam untuk membahas pelajaran sekolah, motivasi kuliah, dan persiapan masuk PTN. Tujuan: anak-anak dari keluarga rentan mendapat kapital sosial yang biasanya hanya dimiliki keluarga kelas menengah. Penggerak juga bisa membantu mengarahkan ke sumber beasiswa dan informasi PMDK.

Budget: Rp 400.000 (kopi/snack untuk pertemuan + bahan ajar fotokopi: Rp 200.000; perlengkapan mentor + sertifikat: Rp 200.000).

Dampak terukur: 6-10 pasangan mentor-mentee terbentuk; minimal 3 dari mentee yang berhasil mendapat informasi beasiswa atau PMDK; satu sesi sharing dari mentee yang berhasil masuk PTN setelah dibantu.

- 🧑 **Dewasa (25-50 tahun)**

Label aksi: "Posko Konsultasi Pendidikan Anak" — meja konsultasi gratis 2 jam tiap Minggu di balai RW.

Cara kerja: Penggerak: dua ibu PKK + satu bapak yang punya pengalaman dunia pendidikan (guru honorer, pengurus komite sekolah). Lokasi: meja di teras masjid atau balai RW, jadwal Minggu pagi 8-10. Tujuan: bantu orang tua yang punya masalah pendidikan anak — anak yang dibully, anak berkebutuhan khusus yang kesulitan dapat sekolah inklusif, masalah PPDB zonasi, kebingungan pilih SMA/jurusan kuliah. Tidak memberikan konseling profesional, hanya pendampingan administratif dan koneksi ke lembaga yang lebih kapabel.

Budget: Rp 450.000 (print leaflet 150 lembar berisi daftar sekolah inklusif setempat + nomor hotline pengaduan pendidikan: Rp 300.000; air mineral + papan nama posko: Rp 150.000).

Dampak terukur: Minimal 5 warga konsultasi dalam 4 minggu pertama; minimal 3 kasus terselesaikan (anak dapat sekolah, dapat layanan inklusif, atau dapat akses bantuan); satu sesi sharing dari keluarga yang berhasil mengatasi masalah.

- 🧓 **Lansia (50+ tahun)**

Label aksi: "Cerita Maghrib — Sirah Para Nabi sebagai Guru" — lansia bercerita tentang model pendidikan dari sirah para nabi setelah shalat maghrib, satu kali seminggu.

Cara kerja: Penggerak: pengurus masjid + satu lansia yang dihormati dan paham sirah dengan baik. Lokasi: serambi masjid setelah jamaah

maghrib. Lansia bercerita pendek (15 menit) tentang adegan-adegan pendidikan dari sirah para nabi — Ibrahim dengan Ismail, Yaqub dengan Yusuf, Maryam dengan Isa, dan tentu saja Muhammad ﷺ dengan cucunya Hasan dan Husain. Anak-anak, remaja, dan dewasa muda yang habis shalat maghrib diundang ikut. Tujuan: transmisi nilai pendidikan dari sirah dengan kemampuan storytelling lansia yang dipercaya.

Budget: Rp 200.000 (snack ringan untuk 20 orang × Rp 10.000).

Dampak terukur: Sesi konsisten 4 minggu berturut-turut; 15-20 hadir per sesi; satu koleksi cerita lansia diabadikan tertulis sebagai arsip masjid atau dibagikan ke grup WA RW.